

IMPLIKATUR PERCAKAPAN SISWA DI SMA NEGERI 1 LARIANG

IMPLICATION OF STUDENT CONVERSION AT SMA NEGERI 1 LARIANG

Masdalia⁽¹⁾, Taquuddin Bakri⁽²⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tadulako
masdalia67@gmail.com

Abstrak: Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk dan fungsi implikatur percakapan siswa di SMA Negeri 1 Lariang? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan fungsi Implikatur Percakapan Siswa di SMA Negeri 1 Lariang. penelitian ini merupakan penelitian pragmatik dengan metode deskriptif yang mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya dan hasilnya nanti tidak hanya berupa laporan semata tetapi merupakan interpretasi ilmiah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk implikatur percakapan siswa adalah implikatur bentuk interogatif, implikatur bentuk deklaratif, dan implikatur bentuk perintah sedangkan fungsi implikatur ditemukan tiga fungsi yaitu fungsi implikatur untuk menolak, fungsi implikatur untuk meminta, dan fungsi implikatur menimbulkan kelucuan.

Kata Kunci : Bentuk, Fungsi, Implikatur, Percakapan, Siswa SMA Negeri 1 Lariang.

Abstract: The problem in this study is what are the forms and functions of student conversational implicatures at SMA Negeri 1 Lariang? This study aims to determine the form and function of student conversational implicatures at SMA Negeri 1 Lariang. This research is a pragmatic study with a descriptive method that describes an actual situation and the results will not only be in the form of reports but are scientific interpretations. The results of this study indicate that the forms of students' conversational implicatures are interrogative form implicatures, declarative form implicatures, and command form implicatures while the implicature function found three functions, namely the implicature function to refuse, the implicature function to ask, and the implicature function to cause humor.

Keywords: Form, Function, Implicature, Conversation, Students of SMA Negeri 1 Lariang.

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis dan ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca. Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Salah satu bagian dari kajian pragmatik adalah implikatur. Implikatur ialah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang diucapkan. Penggunaan implikatur dalam suatu percakapan merupakan suatu strategi yang memudahkan penutur untuk menyampaikan informasi melalui penggunaan bahasa dengan maksud lain dalam suatu tuturan.

Grice dalam Achmad (2013:137) mengatakan bahwa terdapat dua macam implikatur yaitu: implikatur konvensional dan implikatur percakapan. 1) Implikatur konvensional ialah pengertian yang bersifat umum dan konvensional. Semua orang umumnya sudah mengetahui tentang maksud atau pengertian sesuatu hal tertentu.

Berdasarkan pemahaman itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implikatur Percakapan Siswa di SMA Negeri 1 Lariang". SMA Negeri 1 Lariang sebagai latar penelitian bertempat di Desa Batu Matoru, Kecamatan Lariang, Kabupaten Pasangkayu yang terdiri atas enam kelas dengan jumlah siswa sebanyak 193 siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai bentuk ketertarikan dalam suatu percakapan yang seringkali melanggar prinsip percakapan, walaupun demikian komunikasi tetap berjalan lancar karena penutur dan mitra tutur memiliki kesamaan pengetahuan tentang sesuatu yang dipertuturkan, ini menandakan bahwa pernyataan dan jawaban tidak menjadi bahan penentu dalam jalannya suatu komunikasi tetapi konteks yang akan menjadi penjabar dalam suatu percakapan yang sedang berlangsung agar

pendengar mengetahui maksud penutur. Pemilihan SMA Negeri 1 Lariang sebagai latar penelitian karena sekolah tersebut mudah dijangkau, kemudahan peneliti dalam memperoleh data, dan belum pernah dilakukan penelitian di sekolah tersebut terkait implikatur percakapan.

Berdasarkan latar belakang yang terurai di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk implikatur percakapan siswa di SMA Negeri 1 Lariang?
2. Bagaimanakah fungsi implikatur percakapan siswa di SMA Negeri 1 Lariang

Berdasarkan dari rumusan masalah yang dikemukakan penulis, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk implikatur percakapan siswa di SMA Negeri 1 Lariang.
2. Mendeskripsikan fungsi implikatur percakapan siswa di SMA Negeri 1 Lariang.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:2) penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekadar yang terlihat, terucap, melainkan data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mencari data dan informasi yang diperlukan dengan didukung alat tulis, alat rekam dan laptop.

Lokasi penelitian implikatur percakapan siswa di SMA Negeri 1 Lariang dilakukan di Desa Batu Matoru kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu. Waktu penelitian dilaksanakan pada September sampai November 2019.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data lisan yang akan dideskripsikan dalam bentuk tulisan. Sumber data penelitian ini diperoleh dari informan yaitu siswa yang berada di SMA Negeri 1 Lariang. Latar yang dijadikan sebagai sumber data adalah di kelas dan di luar kelas sebelum dan sesudah proses pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu: 1) (simak), 2) (rekam), dan 3) (catat). Adapun teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik simak

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik simak. Peneliti menyimak atau mengamati semua tuturan yang dihasilkan dari percakapan-percakapan siswa di SMA Negeri 1 Lariang.

b. Teknik Rekam

Data dalam penelitian ini yaitu data tuturan yaitu implikatur percakapan sebagai data utama. Oleh karena itu, disamping peneliti menggunakan teknik simak, peneliti juga melakukan teknik rekam. tuturan yang terkelompok sebagai tuturan implikatur percakapan. Perekaman dilakukan di tempat

c. Teknik Catat

Teknik catat adalah lanjutan dari teknik simak dan teknik rekam. Setelah mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menuangkannya dalam tulisan dan mengklasifikasikannya dalam bentuk implikatur yang sesuai dengan teori yang telah peneliti pilih sebagai acuan. Teknik ini sangat membantu peneliti untuk menyelesaikan dalam mengumpulkan data.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah proses reduksi data. Mereduksi data dilakukan dengan cara membaca data yang terkumpul dari perekaman, catatan lapangan dan hasil penyimakan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang disajikan mengenai implikatur percakapan siswa di SMA Negeri 1 Lariang. Penyajian datanya dalam bentuk tulisan yang didapatkan melalui tuturan. Penyajian data dilakukan dengan menjabarkan dan mengklarifikasi tuturan yang termaksud dalam bentuk implikatur percakapan secara rapi dari hasil reduksi.

2. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan mengenai implikatur percakapan siswa di SMA Negeri 1 Lariang dilakukan setelah kegiatan mereduksi data dan penyajian data

HASIL

Bagian ini membahas bentuk dan fungsi implikatur percakapan siswa di SMA Negeri 1 Lariang. Dari hasil penelitian, ditemukan tiga bentuk implikatur percakapan siswa di SMA Negeri 1 Lariang. Adapun bentuk implikatur percakapan siswa, sebagai berikut: (1) implikatur bentuk interogatif, (2) implikatur bentuk deklaratif, (3) implikatur bentuk perintah.

Selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan fungsi implikatur percakapan siswa di SMA Negeri 1 Lariang ditemukan tiga fungsi yaitu (1) fungsi implikatur untuk menolak, (2) fungsi implikatur untuk meminta, (3) fungsi implikatur untuk menumbulkan kelucuan.

PEMBAHASAN

Bentuk Implikatur Percakapan

Implikatur Bentuk Interogatif

Kalimat yang timbul dalam setiap percakapan itu pasti berbeda-beda, hal ini bergantung dari yang diinginkan oleh penutur dengan mengharapkan respon dari mitra tutur untuk mendapatkan percakapan yang lancar sesuai yang diinginkan.

Kalimat tanya seringkali dimanfaatkan oleh siswa SMA Negeri 1 Lariang pada saat berbicara ketika sesuatu yang ingin diungkapkan itu sulit dinyatakan langsung atau terang-terangan. Berikut data yang diperoleh dari percakapan Siswa SMA Negeri 1 Lariang yang mengungkapkan maksud secara tidak langsung melalui pertanyaan.

(1) Pn: “*Ada buku matematikamu?*” (a)

Mt: “*Iya ada.*” (b)

Konteks: Di depan kelas.

1(a) merupakan bentuk kalimat tanya yang mengandung implikatur yang mengimplikasikan bahwa Pn bermaksud untuk meminjam buku kepada Mt. karena Mt memahami maksud Pn bertanya maka Mt bergegas mengambil buku lalu memberikan kepada Pn.

Implikatur Bentuk Deklaratif

Implikatur juga sering didapatkan dalam bentuk deklaratif, ketika seseorang berbicara dengan ujaran yang berbentuk deklaratif itu ternyata dalam perkataannya mengandung maksud lain. Hal ini dapat dilihat pada tuturan berikut ini:

(2) Pn: “ Tahir kalau pulangko bawakan tasku!” (a)

Mt: “ *Berat sekali teman.*” (b)

Konteks: Di kantin.

Tuturan pada sata 8(b) merupakan kalimat deklaratif yang mengandung implikatur dengan maksud bahwa Mt menolak membawakan tas Pn karena terlalu berat.

Implikatur Bentuk Perintah

Selain penggunaan implikatur dalam bentuk tanya, ada juga pengimplikasian dituangkan melalui bentuk kalimat perintah. Kalimat perintah dimanfaatkan siswa dalam berimplikatur karena mengharapkan lawan tuturnya dalam merespon ucapannya.

(3) Pn: “ Riki tidur terus.” (a)

Mt: “ Mengantuk sekalika.” (b)

Pn: “ *Sampai dirumah tidurko lagi nah!*” (c)

Mt: “ Iya tidak tidur maka lagi.”(d)

Konteks: Di kantin.

Tuturan pada data 16(c) merupakan kalimat perintah yang mengandung implikatur dengan maksud menyuruh secara tidak langsung untuk tidak tidur jika sudah pulang. Karena Mt memahami maksud dari Pn maka Mt merespon tuturan Pn seperti pada data 16(d).

Fungsi Implikatur Percakapan

Fungsi Implikatur untuk Menolak

Tindakan menolak merupakan sifat yang kategorinya tidak dapat membantu orang yang membutuhkan, hal demikian seringkali terjadi di sekitar kita. Kadangkala ada hal yang lebih penting kita ingin lakukan sehingga harus menolak atau tidak membantu untuk memenuhi keinginan orang lain. Salah satu cara mudah untuk menolak yang baik dapat kita tuangkan lewat pembicaraan dengan maksud yang diimplikasikan, selain memudahkan kita untuk berucap, implikatur juga dapat membantu meringankan beban penutur dengan ucapan yang halus.

(18) Pn: “ Tahir kalau pulangko bawakan tasku!” (a)

Mt: “ *Aii berat sekali teman.*” (b)

Konteks: Di kantin.

Tuturan pada data 18(b) merupakan ungkapan biasa yang diutarakan Mt ketika Pn meminta untuk membawakan tas. Ungkapan biasa ini mengandung implikatur yaitu Mt menolak membantu membawakan tas Pn karena terlalu berat. Pernyataan Mt kepada Pn secara eksplisit bahwa Mt tidak bisa membantu Pn . dengan kata lain Mt menggunakan implikatur yang berfungsi untuk menolak secara tidak langsung.

Fungsi Implikatur untuk Meminta

Mengatakan langsung untuk meminta kepada teman atau orang lain ternyata ada sedikit perasaan malu, oleh karena itu dibutuhkan implikatur untuk mengungkapkan maksud secara tidak langsung. Sehingga membuat kita lebih berani bicara dan terlihat tidak menegangkan. Dalam

situasi seperti ini tentunya dibutuhkan konteks untuk memberikan kesamaan pengetahuan tentang apa yang diperbincangkan.

- (20) Pn: “*Ada buku matematikamu?*” (a)
Mt: “*Iya ada.*” (b)
Konteks: Di depan kelas.
Konteks: Di kantin.

Tuturan pada data 20 (a) merupakan suatu kalimat yang mengandung implikatur yang mengimplikasikan bahwa Pn bermaksud untuk meminta dipinjamkan buku kepada Mt. karena Mt memahami maksud Pn bertanya maka Mt bergegas mengambil buku lalu memberikan kepada Pn.

Fungsi Menimbulkan Kelucuan

- (21) Pn: “*Dimana je kelasnya ini anak?*” (a)
Mt: “*Di WC hahaha.*” (b)
Konteks: Di kantin.

Tuturan pada data 26(a) merupakan kalimat yang mengandung implikatur yang implikasinya untuk menimbulkan kelucuan. Karena Mt memahami maksud Pn bertanya maka Mt menjawab seperti pada tuturan 26(b). dengan kata lain, implikatur di atas berfungsi untuk menimbulkan kelucuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis implikatur percakapan siswa di SMA Negeri 1 Lariang, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Implikatur percakapan merupakan maksud suatu tuturan yang tidak dinyatakan secara langsung melainkan diimplikasikan lewat konteks yang mewadahi tuturan yang artinya bahwa apa yang dituturkan dan dinyatakan penutur itu bukanlah maksud yang sebenarnya melainkan ada maksud yang tersembunyi dari penutur. Bentuk implikatur percakapan siswa di SMA Negeri 1 Lariang antara lain; (1) implikatur bentuk interogatif, “*ada buku matematikamu?*” “*Anti mana kunci motormu*” “*Ada namaku?*” tuturan tersebut merupakan bentuk kalimat tanya, “*Berapa orangmi?*” “*Masa mutinggalkanka?*”, “*Tidak mauko tungguka?*”, “*dimana je kelasnya ini anak?*”. (2) implikatur bentuk deklaratif, “*Berat sekali teman.*” Tuturan tersebut merupakan pernyataan, “*Putus sandalku.*” Tuturan tersebut merupakan bentuk pernyataan yang mengandung implikatur untuk meminjam sandal, “*Ai Canna kena kecap celanaku.*” “*HP ku saya simpan disitu nah.*” “*bagusnya sepatumu, kaya sepatunya bapak mu.*” “*bagusnya ikat pinggangmu Sukama.*” “*tinggi sekali ini kue tidak bisa saya ambil.*” “*tinggal seribu uanku.*”. (3) implikatur bentuk perintah, “*Sampai dirumah tidurko lagi nah!*” “*Kamu saja yang ambil!*”.

2. fungsi implikatur percakapan siswa di SMA Negeri 1 Lariang antara lain; (1) fungsi Implikatur untuk menolak, “*berat sekali teman*” tuturan tersebut berfungsi untuk menolak, “*sementarpi saya makan*” tuturan tersebut berfungsi untuk menolak saat diajak makan, “*tinggal seribu uanku*” tuturan tersebut bertujuan untuk menolak, (2) fungsi implikatur untuk meminta, “*ada buku matematikamu?*”, tuturan tersebut berfungsi untuk meminta, “*Anti mana kunci motormu?*”, tuturan tersebut bukanlah semata-mata untuk bertanya melainkan untuk meminta, “*ada namaku?*”, tuturan tersebut berfungsi untuk meminta bantuan, “*berapa orangmi?*”, “*masa mutinggalkanka?*” tuturan tersebut meminta temannya untuk tidak pergi, “*tidak mauko tungguka?*” tuturan tersebut berfungsi untuk meminta temannya untuk menunggu, (3) fungsi menimbulkan kelucuan, “*dimana*

je kelasnya ini anak?”, “ terbangka hehehe” tuturan tersebut berfungsi untuk menimbulkan kelucuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmira (2014). *Implikatur Percakapan Tidak Formal Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia di Universitas Tadulako*. Skripsi sarjana FKIP Universitas Tadulako.
- Achmad dan Alek Abdullah (2013). *Linguistik Umum*. Erlangga.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Haliko, K. (2016). *Implikatur Percakapan Dalam Acara Talk Show Hitam Putih di Trans 7*. Skripsi sarjana FKIP Universitas Tadulako.
- Mahsun, M.S. (2012). *Metode Penelitian Bahasa* jakarta: Rajawali Pers.
- Mardiah, Siti (2018). *Tindak Tutur Ilokusi di MA Muhammadiyah Palu*. Skripsi sarjana FKIP Universitas Tadulako.
- Niatri, Adven Desi (2016). *Implikatur Percakapan Antar Tokoh Dalam Film Marmut Merah Jambu Karya Raditya Dika*. Yogyakarta: PBSI, JPBS, FKIP, Sanata Dharma. (Offline)
<https://www.google.com/diakses30/07/19 22:2917>).
- Nadar, f.x. (2013). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nettyawati, Nur Nissa (2014). *Kajian Implikatur Dalam Kehidupan Berbahasa*. Makalah Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
<https://www.google.com/Pragmatik-Implikatur>. (diakses 31/07/2019 15:42:09).
- Nurhudayah (2017). *Implikatur Percakapan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Tadulako*. Skripsi sarjana FKIP Universitas Tadulako.
- Putrayasa, Bagus (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana (2002). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tokuasa, Mursalim (2015). *Implikatur Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Labscool Untad Palu*. Tesis pascasarjana Universitas Tadulako.
- Yule, George (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yuwono, Untung (2005). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Pustaka Utama.